



ARTIKEL ILMIAH

Analisa SWOT Sebagai Dasar Penyusunan Strategi Pembukaan RPL Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru

Anna Maria¹

1 Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru, Labuhbaru, Payung Sekaki

* E-mail: direkturjp2@gmail.com

Abstract

This study applied SWOT analysis as a means of justification for Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru to administer Recognition of Prior Learning program. SWOT analysis internally and externally identified strengths, weaknesses, opportunities, and threat of AKJP II Pekanbaru through interview with 30 respondents. The first interview obtained indicators of strength=15, weakness=7, opportunity=11, threat=10. The second interview obtained a qualitative analysis of each indicator which was subsequently analyzed with IFAS-EFAS matrix with score 1.19 : -0.13 (Quadrant II) outlining AKJP II Pekanbaru had strength along with threat emphasizing to use strengths to exploit long-term opportunities. Concentric diversification strategy was to be applied in which a new program sharing technologies and facilities with current study program may be administered. In conclusion, it supported AKJP II Pekanbaru to administer RPL program for diploma of medical laboratory technology with implementation of IFAS-EFAS evaluation strategies to ensure the administration quality.

Key Words: SWOT analysis, IFAS, EFAS, Strategy, Recognition of Prior Learning (RPL)



Citation: Anna Maria, "Analisa SWOT Sebagai Dasar Penyusunan Strategi Pembukaan RPL Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru" in *Jurnal HUMMANSI*, Vol. 3 No. 2, Purwokerto: STIKOM Yos Sudarso Publisher. 2020, pp. 1-14.

Editor: Adhi Wibowo

Received: 01 Agustus 2020

Accepted: 20 Agustus 2020

Published: 01 September 2020

Funding: Mandiri

Copyright: ©2020
Anna Maria



Pendahuluan

Undang-undang No 36/2014 mengatur tentang tenaga kesehatan (selain tenaga medis) harus memiliki kualifikasi minimal Diploma tiga (D3) dengan masa peralihan selama 6 tahun bagi tenaga kesehatan di bawah D3 untuk melakukan penyesuaian jenjang pendidikan ke D3 (UU 36/2014). UU ini mendorong tenaga kesehatan dengan kualifikasi SMAK supaya segera melakukan peningkatan ijazah ke D3 dengan batas waktu terakhir adalah tahun 2020. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi menetapkan Permenristekdikti no 26 tahun 2016 yang memberikan peluang kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan jenjang pendidikan melalui program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL). Pasal 1 ayat 1 Permenristekdikti no 26 tahun 2016 menjelaskan bahwa RPL adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal atau nonformal atau informal, dan/atau pengalaman kerja



ke dalam pendidikan formal. Pada pasal 6 ayat 3 dikatakan bahwa pengakuan capaian pembelajaran untuk disetarakan dengan kualifikasi tertentu dilakukan oleh perguruan tinggi pada program studi dengan peringkat terakreditasi paling rendah B atau sebutan lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permenristekdikti No 26 Tahun 2016). Ayat ini memberikan peluang kepada Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta dengan akreditasi B dapat membuka program RPL. Pembukaan program RPL tentunya akan memberikan peluang besar bagi tenaga kesehatan yang berijazah SMAK untuk melanjutkan studi ke jenjang D3.

Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru memiliki Prodi D3 Analis Kesehatan dengan akreditasi B memenuhi syarat legal untuk membuka program RPL. Oleh karena itu, Prodi D3 Analis Kesehatan berencana akan membuka program RPL pada tahun akademik 2018/ 2019. Program RPL bukan saja merupakan program baru yang akan dibuka oleh Prodi D3 Analis Kesehatan AKJPII Pekanbaru tetapi juga merupakan program baru yang ditetapkan pemerintah. Prodi membuka RPL harus menjamin mutu pendidikan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa program RPL dan menjamin lulusan kompeten sesuai tuntutan pemakai. Proses bermutu sangat penting supaya program RPL yang akan dibuka bukan sekedar memberikan peningkatan ijazah saja. Upaya mencapai mutu mendorong Prodi melakukan analisa untuk menyusun strategi dengan tepat.

Pendapat Fathurrohman & Sutikno dalam Wibowo and Suyudi (2018) strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara, sedangkan secara umum, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wibowo and Suyudi, 2018). Menurut David dalam C. Gunawan mengatakan strategi sebuah tindakan yang memiliki kekuatan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan pada manajemen puncak. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan (Gunawan, 2017). David dalam Dwi Cahyadi juga mengatakan bahwa analisis SWOT yaitu analisis faktor internal dan eksternal dapat digunakan untuk menentukan perumusan strategi (Cahyadi, 2010). Hasil identifikasi faktor – faktor tersebut kemudian disusun dalam matriks IFAS dan EFAS untuk dilakukan perhitungan dan dilanjutkan dengan menggambarkan posisi matriks untuk mendapatkan usulan strategi sebagai dasar manajemen puncak mengambil keputusan. Tindaklanjut dari analisa ini adalah menyusun strategi yang dapat dilakukan melalui empat formula strategi yaitu SO (Strength-Opportunity), Strategi WO (Weakness-Opportunity), Strategi ST (Strength-Threat), Strategi WT (Weakness-Threat).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka Prodi D3 Analis Kesehatan AKJP II Pekanbaru merasa berkepentingan untuk melakukan penelitian dengan topik Analisa SWOT Sebagai Dasar Penyusunan Strategi Pembukaan RPL Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru. Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengidentifikasi faktor internal Prodi D3 Analis Kesehatan AKJP II Pekanbaru sebagai dasar penyusunan strategi pembukaan program



RPL D3 Analisis Kesehatan; 2) mengidentifikasi faktor eksternal Prodi D3 Analisis Kesehatan AKJP II Pekanbaru sebagai dasar penyusunan strategi pembukaan program RPL D3 Analisis Kesehatan; 3) mengidentifikasi posisi kuadran kondisi Prodi D3 Analisis Kesehatan AKJP II Pekanbaru pada matriks IFAS dan EFAS; 4) menyusun formulasi strategi untuk mewujudkan program RPL D3 Analisis Kesehatan AKJP II Pekanbaru bermutu dan berjalan lancar.

Metode

Tinjauan Pustaka

Pengertian Analisis SWOT

SWOT singkatan dari kekuatan (*strengths*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*). SWOT adalah salah satu metode yang sering dipakai sebagai dasar untuk penentuan strategi. Menurut Kotler dalam Tamara Angelica mengemukakan bahwa analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Alam, 2018). Kekuatan dan kelemahan adalah faktor kondisi internal yang selalu ada pada institusi. Institusi yang memiliki hal yang pada posisi kurang disebut kelemahan, sementara kondisi institusi yang memiliki hal pada posisi yang bagus/ positif disebut kekuatan. Keduanya akan berdampak lebih baik dalam penelitian bila kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan. Contoh faktor internal seperti kualitas pegawai, kondisi keuangan, citra lembaga, asset yang dimiliki. Peluang dan ancaman adalah faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar institusi yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan institusi. Faktor luar yang memberikan dukungan bagi perkembangan institusi disebut peluang dan faktor luar yang menghambat perkembangan institusi disebut ancaman. Keduanya akan berdampak lebih baik dalam penelitian apabila peluang yang dihadapi lebih besar daripada ancaman.

Matriks IFAS dan EFAS

Analisis SWOT dilakukan secara kuantitatif yaitu membuat perhitungan dikenal dengan perhitungan IFAS (*internal factor analysis strategy*) dan perhitungan EFAS (*eksternal faktor analysis strategy*) dengan memperhitungkan nilai bobot dan rating dan SFAS (*strategy factor analysis strategy*) dengan memperhitungkan nilai bobot dan rating.

Langkah menyusun IFAS menurut Freddy Rangkuti dalam (Subaktilah, Kuswardani and Yuwanti, 2018) adalah:

- Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS kolom 1. Susun 5 faktor dari kekuatan dan 5 faktor kelemahan
- Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00 (Diklat



Spama, 2000 : Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis.

- Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 10 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut variabel yang dianalisis . Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 6 sampai dengan 10 dengan membandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 5.
- Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor bobot faktor yang dianalisis. Nilai total ini menunjukkan bagaimana variabel yang di analisis bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. (Subaktilah, Kuswardani and Yuwanti, 2018)

Langkah menyusun EFAS menurut Freddy Rangkuti dalam (Subaktilah, Kuswardani and Yuwanti, 2018) adalah:

- Masukkan faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS, kolom 1. Susun 5 faktor dari peluang dan 5 faktor
- Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pada dapat memberikan dampak pada faktor strategis.
- Berikan rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 10 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai dari 6 sampai dengan 10 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 5
- Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).



- Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan faktor yang dianalisis. Nilai total ini menunjukkan bagaimana reaksi faktor strategis eksternalnya. (Subaktilah, Kuswardani and Yuwanti, 2018)

Pengertian dan Penyusunan Strategi

Menurut Yasar Fatih dalam Stevanus Suhalmi strategi diartikan sebagai suatu arahan atau tujuan dari organisasi dalam jangka panjang yang menciptakan keuntungan bagi organisasi melalui pengelolaan sumber daya. Tujuan akhir dari strategi perusahaan menurut David dalam Stevanus Suhalmi adalah dalam rangka mempertahankan posisi bersaingnya, bahkan jika dimungkinkan untuk dapat meningkatkan penguasaan produk di pasar (Suhalmi, 2015). Menurut Fathurrohman & Sutikno dalam Adhi Wibowo, strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara, sedangkan secara umum, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Wibowo and Suyudi, 2018)

Penyusunan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan SWOT. Matriks SWOT dapat mengembangkan empat tipe strategi sebagai berikut:

- Strategi SO (Strength-Opportunity) adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan.
- Strategi WO (Weakness-Opportunity) adalah strategi untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang perusahaan.
- Strategi ST (Strength-Threat) adalah strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.
- Strategi WT (Weakness-Threat) adalah strategi untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.

Pengertian Rekognisi Pembelajaran Lampau

Rekognisi berdasarkan arti kata adalah keadaan yang diakui. Lebih lanjut Permenristekdikti No 26 Th pada Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Rekognisi Pembelajaran Lampau yang selanjutnya disingkat RPL adalah pengakuan atas Capaian Pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal atau nonformal atau informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam pendidikan formal (Permenristekdikti No 26 Tahun 2016). Pembukaan program RPL diawali dengan melakukan proses asesmen oleh tim asesor yang memiliki keahlian linear untuk menemukan dan menentukan lingkup pekerjaan yang dilakukan calon peserta RPL yang dapat diakui dan ditentukan jumlah SKS. Tim asesor yang dibentuk bisa gabungan dari dosen, asosiasi atau dari dunia industri. Proses asesmen

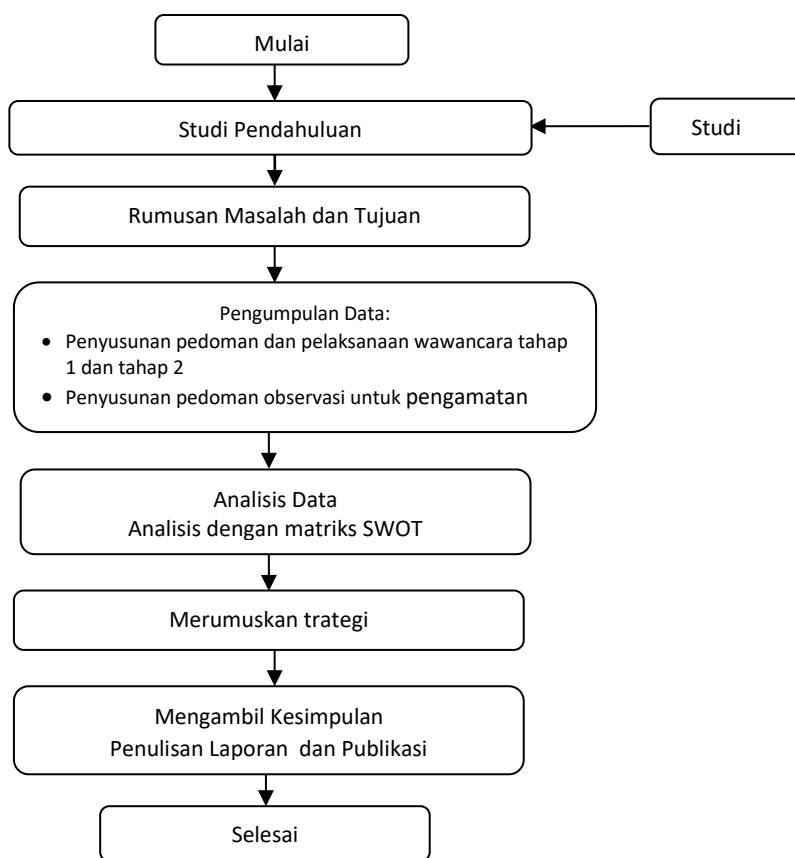
akan menghasilkan pengakuan kredit sehingga peserta RPL tidak perlu lagi mengambil mata kuliah tersebut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendapat Arikunto dalam Aan Prabowo mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data berdasarkan faktor- faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor- faktor tersebut untuk dicari perannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor - faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., 2013)

Proses penelitian ini meliputi 6 tahapan yaitu peneliti: 1) melakukan studi pendahuluan; 2) menentukan masalah dan tujuan penelitian; 3) melakukan pengumpulan data melalui dua tahap wawancara terhadap 30 informan yang terdiri dari 25 orang pendidik tetap/ luar biasa dan tendik, serta 5 informan dari Pengurus Yayasan John Paul II Pekanbaru. Wawancara tahap pertama untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal Prodi dan peluang ancaman yang dihadapi Prodi. Wawancara tahap kedua untuk mendata penilaian kuantitatif dari 30 informan tersebut atas setiap indikator temuan tahap pertama. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dengan menggunakan daftar observasi; 4) melakukan analisis data; 5) merumuskan strategi;

dan 6) mengambil kesimpulan, menuliskan laporan dan publikasi. Tahapan penelitian disajikan dalam bentuk Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini terdiri dari pengurus Yayasan John Paul II Pekanbaru, dosen dan tenaga kependidikan Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru. Sampel pada penelitian diperoleh dengan teknik total sampling yaitu seluruh anggota populasi menjadi sampel pada penelitian. Sampel seluruhnya berjumlah 30 orang (informan).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis SWOT.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode analisa SWOT sebagai dasar penyusunan strategi pembukaan RPL Akademi Kesehatan John Paul II Pekanbaru. Proses dilakukan dengan menganalisis kondisi internal Prodi yang mencakup aspek: 1) visi misi tujuan dan sasaran; 2) kelembagaan mencakup struktur dan kultur organisasi; 3) tata pamong yang mencakup kepemimpinan, sistim pengelolaan, dan penjaminan mutu; 4) sumber daya manusia mencakup ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan; 5) Kurikulum dan situasi akademik; 6) Sarana prasarana dan sistim informasi; 7) kerjasama. Analisa eksternal mencakup aspek: 1) perkembangan regulasi; 2) Pesaing lokal dan

pendatang; 3) sumber input mahasiswa; 4) kondisi sosial ekonomi tenaga kesehatan lulusan SMAK; 5) lembaga asosiasi profesi, 6) kondisi geografis dan infrastruktur yang tersedia. Hasil pengumpulan data melalui wawancara tahap pertama dan observasi menemukan 15 rumusan indikator kekuatan, 7 rumusan indikator kelemahan, 11 rumusan indikator peluang serta 10 rumusan indikator ancaman. Perolehan wawancara tahap kedua untuk memperoleh penilaian secara kuantitatif dari informan atas setiap indikator temuan tahap pertama. Berikut rangkuman hasil perolehan indikator SWOT dan rata-rata hasil penilaian disajikan dalam tabel di bawah ini:

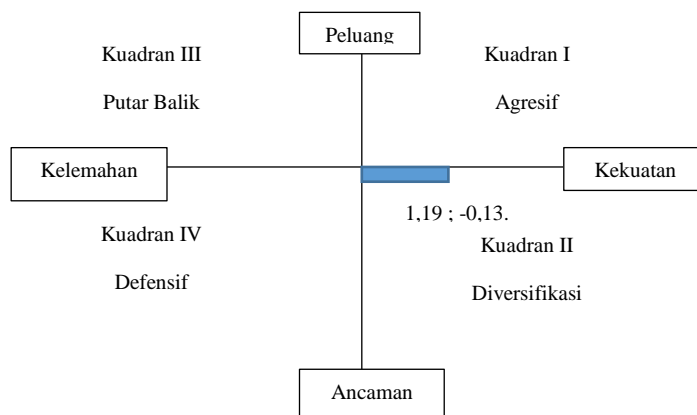
SWOT Kualitatif		SWOT Kuantitatif			SWOT Kualitatif		SWOT Kuantitatif		
Kekuatan		Nilai	Bobot	Skor	Kelemahan	Nilai	Bobot	Skor	
Bagian implementasi visi misi									
Visi Prodi mendukung		4,5	7,61	0,34	Belum ada pengalaman RPL	2,8	15,05	0,42	
Akreditasi prodi B		4,7	7,95	0,37	Dosen tetap memenuhi syarat menjadi assesor hanya 2	3,1	16,67	0,52	
komitmen dari pemangku jabatan struktur organisasi		4,7	7,95	0,37	Teknis operasional belum lengkap	2,2	11,83	0,26	
Pengelolaan taat asas		3,7	6,26	0,23	Pemahaman internal tentang RPL masih kurang	1,6	8,60	0,14	
Budaya kolabotif		4,4	7,45	0,33	Formulir dan rubrik penilaian untuk assement belum ada	2,5	13,44	0,34	
Disiplin dan kerja keras dosen dan tendik		4,2	7,11	0,30	Dosen bidang keahlian paruh waktu	2,3	12,37	0,28	
Tersedia dosen dan tendik memadai termasuk tenaga IT		4,5	7,61	0,34	Struktur organisasi belum lengkap dan over job	4,1	22,04	0,90	
Kurikulum sudah ada		4,2	7,11	0,30					
Suasana akademik kondusif		3,2	5,41	0,17					
Lokasi kampus strategis		2,9	4,91	0,14					
ruangan kelas dan laboratorium mencukupi tambahan kelompok belajar		4,3	7,28	0,31					
sumber belajar di perpustakaan terpenuhi		3,8	6,43	0,24					
tersedia e-learning		2,3	3,89	0,09					



tersedia internet dan sistim informasi mendukung	3,9	6,60	0,26					
memiliki humas untuk menjalin relasi dengan mitra	3,8	6,43	0,24					
Total Kekuatan	59,1	100,00	4,05		Total Kelemahan	18,6	100,00	2,86
Total kekuatan-Total Kelemahan =								1,19
Peluang	Nilai	Bobot	Skor		Ancaman	Nilai	Bobot	Skor
Sudah tersedia regulasi mewajibkan tenaga kesehatan minimal D3 (UU 36/2014)	3,8	10,24	0,39		Kebijakan pemakai tenaga kesehatan dengan ijin belajar bukan tugas belajar	4,2	11,83	0,50
Sudah tersedia regulasi program RPL (Permenristekdikti no 26 tahun 2016)	3,8	10,24	0,39		Banyak aturan yang harus dipenuhi	3,5	9,86	0,35
Persyaratan akreditasi lembaga layanan kesehatan standar SDM minimal D3	3,9	10,51	0,41		Domisili calon peserta RPL tersebar dan diantaranya dari pulau	3,8	10,70	0,41
Sosialisasi, dukungan PTS membuka RPL dari Kemenristekdikti dan LLDIKTI	3,6	9,70	0,35		Pengalaman dan masa kerja tenaga kesehatan calon peserta RPL bervariasi	3,9	10,99	0,43
RS dan klinik pemakai mewajibkan tenaga kesehatan SMAK melakukan peningkatan ijazah	3,8	10,24	0,39		Pola pikir peningkatan ijazah bukan peningkatan kompetensi	3,2	9,01	0,29
Terdapat beberapa RS dan klinik pemakai tenaga kesehatan yang menyediakan dana beasiswa	2,5	6,74	0,17		Calon peserta RPL sudah berkeluarga dan mempunyai anak kecil	3,8	10,70	0,41
Asosiasi profesi mendorong anggota untuk memenuhi persyaratan ijazah	2,9	7,82	0,23		Biaya transportasi besar dan jarak tempuh juga jauh	2,8	7,89	0,22
Kompetitor lokal tidak ada	3,5	9,43	0,33		Kompetitor sejenis dari PTS propinsi tetangga membuka program RPL untuk ASN	3,5	9,86	0,35
Belum ada institusi yang membuka RPL untuk non ASN	3,5	9,43	0,33		Calon peserta RPL hanya dapat kuliah pada akhir pekan	3,2	9,01	0,29

Transportasi dan komunikasi lancar antar kota dan antar propinsi baik darat, laut dan udara	3,5	9,43	0,33	Calon peserta RPL belum terbiasa memakai IT untuk pembelajaran	3,6	10,14	0,37	
Respon positif dari RS dan klinik mitra kerjasama	2,3	6,20	0,14					
Total Peluang	37,1	100,00	3,46	Total Ancaman	35,5	100,00	3,59	
Total Peluang-Total Ancaman =							-0,13	

Hasil perhitungan tabel mendapatkan posisi Prodi D3 Analisis Kesehatan pada titik 1,19 ; **-0,13**. Temuan usulan strategi dilakukan dengan matriks yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Matriks SWOT

Temuan strategi yang didapat adalah Prodi berada pada kuadran II yang berarti Prodi mempunyai kekuatan internal dan menghadapi situasi ancaman dari lingkungan. Kekuatan internal yang dimiliki secara hitungan lebih tinggi (1,19) daripada ancaman yang dihadapi (-0,13), oleh karena itu Prodi dapat menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan melakukan diversifikasi. Strategi diversifikasi artinya Prodi dapat membuka program baru, tetapi program yang dibuka harus masih berkaitan dengan program yang ada (Diversifikasi konsentrik). Hasil temuan penelitian ini memberikan masukan kepada manajemen AKJP II Pekanbaru bahwa wacana Prodi hendak membuka program RPL pada tahun akademik 2018/ 2019 dapat dilakukan karena program yang dibuka ada kesamaan dengan Prodi yang dimiliki yaitu D3 Analisis Kesehatan (diversifikasi konsentrik). Langkah lanjut untuk mendukung kesuksesan AKJP II Pekanbaru membuka program RPL dinyatakan dalam rumusan formulasi strategi dengan menggunakan matriks SWOT interaksi IFAS – EFAS.

Matriks SWOT Interaksi IFAS – EFAS

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Visi Prodi mendukung • Akreditasi prodi B • komitmen dari pemangku jabatan struktur organisasi • pengelolaan taat asas 	<ul style="list-style-type: none"> • belum ada pengalaman RPL • dosen tetap memenuhi syarat assesor hanya 2 • teknis operasional belum lengkap



	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya kolabotif • disiplin dan kerja keras dosen dan tendik • Tersedia dosen dan tendik memadai termasuk tenaga IT • Kurikulum sudah ada • Suasana akademik kondusif • Lokasi kampus strategis • ruangan kelas dan laboratorium mencukupi tambahan kelompok belajar • sumber belajar di perpustakaan terpenuhi • tersedia e-learning • tersedia internet dan sistim informasi yang mendukung memiliki humas untuk menjalin relasi dengan mitra 	<ul style="list-style-type: none"> • pemahaman internal tentang RPL masih kurang • formulir dan rubrik penilaian untuk assement belum ada • dosen bidang keahlian paruh waktu • struktur organisasi belum lengkap dan over job
	<ul style="list-style-type: none"> • Visi Prodi mendukung • Akreditasi prodi B • komitmen dari pemangku jabatan struktur organisasi • pengelolaan taat asas • Budaya kolabotif • disiplin dan kerja keras dosen dan tendik • Tersedia dosen dan tendik memadai termasuk tenaga IT • Kurikulum sudah ada • Suasana akademik kondusif • Lokasi kampus strategis • ruangan kelas dan laboratorium mencukupi tambahan kelompok belajar • sumber belajar di perpustakaan terpenuhi • tersedia e-learning • tersedia internet dan sistim informasi yang mendukung • memiliki humas untuk menjalin relasi dengan mitra 	<ul style="list-style-type: none"> • belum ada pengalaman melaksanakan RPL • dosen tetap memenuhi syarat assesor hanya 2 • teknis operasional belum lengkap • pemahaman internal tentang RPL masih kurang • formulir dan rubrik penilaian untuk assement belum ada • dosen bidang keahlian paruh waktu • struktur organisasi belum lengkap dan over job
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (S ± O)	STRATEGI (W ± O)
<ul style="list-style-type: none"> • sudah tersedia regulasi mewajibkan tenaga kesehatan minimal D3 (UU 36/2014) • sudah tersedia regulasi program RPL (Permenristekdikti no 26 tahun 2016) • persyaratan akreditasi lembaga layanan kesehatan standar SDM minimal D3 • Sosialisasi, dukungan PTS membuka RPL dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan akreditasi Prodi B untuk memenuhi persyaratan membuka program RPL berdasarkan Permenristekdikti no 26 tahun 2016 • Merealisasikan komitmen para pemangku jabatan dengan segera membuka program RPL pada saat belum ada kompetitor lokal • Memantapkan komitmen pemangku jabatan membuka program RPL khusus untuk tenaga kesehatan non ASN untuk mengelak dari perseteruan dengan kompetitor propinsi tetangga yang membuka program RPL untuk ASN dari Riau. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi belum ada pengalaman RPL dengan mengikutsertakan dosen atau tenaga kependidikan dalam sosialisasi yang dilakukan Kemenristekdikti dan LLDIKTI • Mengatasi sedikit dosen tetap yang memenuhi syarat assesor melalui bekerjasama dengan asosiasi profesi, RS dan klinik untuk mendapatkan tenaga praktisi yang kompeten menjadi assesor

<p>Kemenristekdikti dan LLDIKTI</p> <ul style="list-style-type: none"> • RS dan klinik pemakai mewajibkan tenaga kesehatan SMAK melakukan peningkatan ijazah • Terdapat beberapa RS dan klinik pemakai tenaga kesehatan yang menyediakan dana beasiswa • Asosiasi profesi mendorong anggota untuk memenuhi persyaratan ijazah • kompetitor lokal tidak ada • Belum ada institusi yang membuka RPL untuk non ASN • transportasi dan komunikasi lancar antar antar kota dan antar propinsi baik darat, laut dan udara • Respon positif dari RS dan klinik mitra kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Efektifitas Humas untuk melakukan MoU input mahasiswa RPL jalur beasiswa dan mandiri dari lembaga pemakai tenaga kesehatan. 	
<p>Threats (T)</p>	<p>STRATEGI (S ± T)</p>	<p>STRATEGI (W ± T)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • kebijakan pemakai tenaga kesehatan dengan ijin belajar bukan tugas belajar • banyak aturan yang harus dipenuhi • domisili calon peserta RPL tersebar dan diantaranya dari pulau • pengalaman dan masa kerja tenaga kesehatan calon peserta RPL bervariasi • Pola pikir peningkatan ijazah bukan peningkatan kompetensi • Calon peserta RPL sudah berkeluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan ketersediaan dosen – tendik dengan budaya kerja kolaboratif, disiplin dan kerja keras untuk mempersiapkan segala yang diperlukan program RPL sesuai aturan yang harus dipenuhi • Mengoptimalkan kinerja Humas untuk menjangkau input mahasiswa yang tersebar di berbagai wilayah di Riau. • Memanfaatkan aplikasi e-learning untuk mengatasi ancaman mahasiswa peserta RPL dengan ijin belajar, biaya transportasi besar dan jarak tempuh juga jauh • Mengoptimalkan implementasi kurikulum yang telah disusun dan susunan akademik yang kondusif serta pemanfaatan sapa secara optimal untuk menghadapi input mahasiswa RPL dengan pola pikir peningkatan ijazah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi teknis operasional yang belum lengkap untuk mengelak dari banyak aturan yang harus dipenuhi • Mengoptimalkan dosen bidang keahlian paruh waktu yang bersedia mengajar pada akhir pekan untuk mengajar peserta RPL yang hanya dapat belajar pada akhir pekan • Melakukan revitalisasi struktur organisasi dalam rangka persiapan pembukaan RPL supaya Prodi siap melakukan berbagai layanan sesuai aturan yang harus dipenuhi



<p>dan mempunyai anak kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya transportasi besar dan jarak tempuh juga jauh • kompetitor sejenis dari PTS propinsi tetangga membuka program RPL untuk ASN • Pembelajaran hanya dapat dilakukan pada akhir pekan • calon peserta RPL belum terbiasa memakai IT untuk pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Efektifitas tenaga IT untuk melatih peserta RPL yang belum terbiasa memakai IT untuk pembelajaran. • Melakukan literasi melalui internet untuk mempelajari aturan – aturan yang harus dipenuhi • Mamanfaatkan sistim informasi untuk optimalisasi koordinasi jadwal dan PBM dengan mahasiswa RPL yang domisili tersebar di berbagai wilayah di Riau. 	
---	--	--

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah AKJP II Pekanbaru berdasarkan analisis SWOT memperoleh hasil hitung 1,19 ; -0,13 yaitu berada pada posisi kuadaran II matriks IFAS – EFAS dengan usulan strategi diversifikasi konsentrik. Posisi ini berarti memberikan justifikasi kepada AKJP II Pekanbaru untuk membuka program RPL Analis Kesehatan untuk penyetaraan jenjang D3 yang sama dengan Prodi yang telah dimiliki. Adapun dukungan ini dengan dasar pertimbangan: 1) institusi dapat melakukan *sharing* pemanfaatan fasilitas dan teknologi yang dimiliki; 2) institusi berpengalaman mengelola pembelajaran bidang Analis Kesehatan yang didukung SDM dan suasana akademik; 3) manajemen institusi memiliki komitmen tinggi sehingga mampu menerapkan formulasi strategi pada tabel IFAS EFAS dalam penelitian ini yang akan mendukung capaian mutu program RPL yang dibuka.

Penelitian ini memberikan saran supaya AKJP II Pekanbaru memberikan fokus perhatian pada layanan program RPL yang akan dibuka karena dapat memberikan dampak pada peningkatan citra lembaga dan perluasan area marketing. Saran lain yang diusulkan adalah peneliti berikut perlu mengkaji efektifitas penerapan rumusan strategi temuan matrik IFAS EFAS dari penelitian ini.

Ucapan Terma Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yayasan John Paul II Pekanbaru yang telah memberikan dukungan pembiayaan dan sarana, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai jadwal.

Daftar Referensi

- Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M.I., 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, [online] 2(2), pp.1–9.
- Alam, Y., 2018. Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (studi pada mahasiswa program studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), pp.23–30.
- Cahyadi, D., 2010. Penyusunan strategi jurusan desain berdasarkan kebijakan spma polnes menggunakan pengembangan model strategi dyson. *karyailmiah.polnes*, [online] 6(1), pp.1274–1284.
- Gunawan, C.E.P., 2017. Analisis Strategi Bisnis Pada Pt . Omega. *Agora*, [online] 5(1).
Permenristekdikti No 26 Tahun 2016.
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N. and Yuwanti, S., 2018. Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan... *Jurnal Agroteknologi*, Vol. 12 No. 02 (2018). [online] 12(02), p.111.
- Suhalim, S., 2015. APLIKASI METODE ANALISIS SWOT UNTUK MERUMUSKAN STRATEGI BERSAING PADA PT BERKAT KARYA LESTARI. *AGORA*, [online] 3(2), pp.392–399.
- Wibowo, A. and Suyudi, 2018. PENERAPAN ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI STIKOM YOS SUDARSO PURWOKERTO. *URNAL HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, [online] 1(1), pp.24 – 40.

